



**ASUHAN KEBIDANAN NIFAS FISIOLOGIS
PADA NY. N UMUR 29 TAHUN P3A0 NIFAS 6 JAM POST PARTUM
DI RSU PURI ASIH SALATIGA**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir
Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
ANDINI PUTRI
NIM : 1420002**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
TAHUN 2023**

Asuhan Kebidanan Nifas Fisiologis pada Ny. N Umur 29 Tahun P3a0 Nifas 6 Jam Post Partum di RSUD Puri Asih Salatiga

Andini Putri,¹Diah Winatasari,² Farida Utamingtyas,³

¹**Mahasiswa STIKES Ar-Rum**

^{2,3}**Dosen STIKES Ar-Rum**

Email : putryandiny998@gmail.com

Abstrak

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Apabila ibu nifas tidak bisa melewati perubahan adaptasi fisiologi dan psikologi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi nifas. Dari hasil survey di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga diperoleh hasil ibu bersalin dan nifas sebanyak 1.670 orang. Data yang di dapatkan di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga, dengan ibu nifas fisiologi sebanyak 1.178 orang (70,53%) dan ibu nifas patologi sebanyak 492 orang (29,46%). Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan penerapan Asuhan Kebidanan Nifas Fisiologis pada Ny. N P3A0 umur 29 tahun nifas 6 jam Post Partum di RSUD Puri Asih Salatiga. Metode yang digunakan adalah studi kasus di RSUD Puri Asih Salatiga pada Ny. N P3A0 umur 29 tahun nifas fisiologis. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian pada studi kasus dengan asuhan kebidanan nifas fisiologi 6 jam ini adalah telah dilakukan asuhan kebidanan kunjungan masa nifas hari ke-2 dan hari ke-9. Asuhan berjalan dengan baik. Proses involusi dan nyeri luka jahitan berjalan lancar dan normal dan tidak ditemukan masalah atau komplikasi. Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus pada pengkajian sampai antisipasi, tapi penulis menemukan kesenjangan antara teori dan kasus pada bagian intervensi, implementasi dan evaluasi yaitu mobilisasi dini karena asuhan dilakukan dirumah sakit.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu Nifas Fisiologis

Midwifery Care of Physiological postpartum mother for Mrs. N P3A0 Age 29Years 6 hours postpartum at Puri Asih Hospital, Salatiga.

Abstract

The postpartum period (puerperium) is the recovery period, starting from the end of labor until the uterine devices return to pre-pregnancy. The long postpartum period has 6-8 weeks. If a postpartum's mother is unable to cope with proper physiological and psychological adaptation changes, it can cause complications from her period. A survey conducted in Puri Asih Hospital Salatiga of Salatiga provides postpartum mothers with as many as 1.670 patients. Data was found in Puri Asih Hospital Salatiga with physiological postpartum mothers 1.178 patients (70,53%) and pathological postpartum mothers 492 patients (29,46%) in 2022. This final report is intended to gain knowledge, experience, and application of the mother Postpartum's physiological upbringing in Mrs. N 29 years old P3A0, postpartum 6 hours in Puri Asih Hospital, Salatiga. The method used was case studies. The case study is taken in Puri Asih Hospital Salatiga to Mrs. N 29 years old P3A0 physiological postpartum. Data collection using primary and secondary data. The research on this case study with 6 hours of the mother postpartum's phisiological upbringing is done with the obstetric care during of the 2nd day and 9th day of postpartum visits. Upbringing went well Adaptations and lactation processes run smoothly and normally and there are no complications or complications. The author did not find any gaps between theory and case in assessment, data interpretation, potential diagnosis and antipation. However, the auther found gaps between theory and case in the intervention, implementation, and evaluation stages, namely early mobilization because care was carried out in a hospital.

Keywords: Obstetrics upbringing Physiological Postpartum Mother

Pendahuluan

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Apabila ibu nifas tidak bisa melewati perubahan adaptasi fisiologi dan psikologi dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya komplikasi nifas. Komplikasi masa nifas diantaranya adalah terjadinya pendarahan pervaginam (atonia uteri, retensio plasenta, inversion uteri, robekan jalan lahir, tertinggalnya Sebagian plasenta dalam uterus), terjadi infeksi masa nifas (*endometritis, peritonitis, mastitis, thrombophlebitis, infeksi luka perinium*).¹

Menurut hasil penelitian Purwoastuti dan walyani 2019 sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi 24 jam pertama setelah melahirkan. Selama ini pendarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu sehingga membutuhkan asuhan kebidanan yang maksimal. Bidan jika tidak bisa mendeteksi komplikasi dari kehamilan sampai nifas, maka bisa menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) karena masa nifas adalah masa yang rawan bagi ibu. Asuhan kebidanan yang di berikan pada masa nifas sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu nifas yaitu paling sedikit 4 kali kunjungan yaitu kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan), kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan).²

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, beberapa upaya dalam rangka mempercepat penurunan AKI telah dilakukan guna menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan pada ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Dalam rangka mendukung upaya tersebut kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang tercantum pada UU No.4 Tahun 2019 tentang

Kebidanan yang mengatur tentang pelayanan Kesehatan ibu salah satunya ialah pelayanan pada masa sesudah melahirkan atau pelayanan nifas.³

Pemanfaatan pelayanan nifas sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan pasca persalinan. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan nifas di Indonesia tahun 2021 sebesar 90,7%. Provinsi DKI Jakarta dengan cakupan tertinggi sebesar 114,2%, Jawa Barat sebesar 102,4%, dan Kalimantan Tengah sebesar 97,7%. Sedangkan Papua Barat, Papua, dan Sulawesi Tengah memiliki cakupan terrendah. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data riil yang didapatkan. Sedangkan untuk cakupan kunjungan nifas Provinsi Jawa Tengah sebesar 95,7% melebihi target cakupan kunjungan nifas di Indonesia.⁴

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 secara umum data cakupan kunjungan nifas Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 98,1%, meningkat bila di bandingkan cakupan tahun 2020 yaitu sebesar 96,5%. Trend cakupan kunjungan nifas lengkap dari tahun 2017-2021 terlihat bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 sempat menurun dibanding tahun sebelumnya. Sebesar 50,7% kematian maternal di provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun yaitu sebesar 65,4%. Masih di temukan sekitar 1,4% kematian ibu yang terjadi pada kelompok umur < 20 tahun.⁵

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Salatiga tahun 2015 menyatakan cakupan pelayanan nifas dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan terus menerus. Terjadi penurunan cakupan pelayanan nifas jika dilihat dari trend tahun 2010-2016. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Salatiga pada tahun 2021 jumlah cakupan kasus kunjungan nifas di kota salatiga sebesar 99,32 persen.⁵

Menurut hasil penelitian Eka Maya Saputri tahun 2019 asuhan yang diberikan pada ibu nifas fisiologis 6 jam post partum yaitu secara teori dengan dengan asuhan selama 6 hari yaitu pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif, membina hubungan baik antara ibu dan bayi baru lahir, cara menjaga personal hygiene, menjaga gizi yang baik dan tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Dari asuhan yang sudah diberikan didapatkan hasil masa nifas berjalan dengan normal tanpa ada komplikasi.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI yang tercantum dalam UU Nomor 4 tahun 2019 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, kewenangan yang di miliki bidan meliputi kewenangan normal pelayanan kesehatan ibu, kewenangan dalam menjalankan program pemerintah dan kewenangan bidan yang menjalankan praktik di daerah yang tidak memiliki dokter. Pasal 49 dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf a, Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas, melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan, dan melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.³

Dalam memberikan asuhan kepada ibu dan bayi dengan penatalaksanaan yang benar untuk membantu dalam mengatasi masalah kesehatan ibu, mampu menerapkan masalah tersebut, mampu memahami apa yang dapat dilakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada ditambah dengan dukungan dari luar untuk membantu ibu dalam mempersiapkan diri agar kondisi kesehatan membaik. Jika penatalaksanaan tidak dilakukan dengan benar dan tepat kemungkinan akan timbulnya ketidaknyamanan bagi ibu, proses masa nifas tidak berjalan dengan baik, timbulnya masalah atau komplikasi pada masa nifas yang dapat membahayakan ibu dan bayi seperti postpartum blues, perdarahan pervagina, infeksi, demam, muntah dan hipotermi pada bayi.⁷

Berdasarkan hasil survey data Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga pada bulan Februari – September 2021 diperoleh hasil ibu bersalin dan nifas sebanyak 1.670 orang. Data asuhan kebidanan ibu nifas yang di dapatkan di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga, dengan ibu nifas fisiologi sebanyak 1.178 orang (70,53%) dan ibu nifas patologi sebanyak 492 orang (29,46%).

Nifas 6 jam pertama adalah waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan baik kepada ibu maupun keluarga. Seperti pemberian ASI Eksklusif, perawatan bayi baru lahir, serta memberikan dukungan psikologis kepada ibu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus pada ibu masa nifas dengan melakukan Asuhan Kebidanan Pada ibu nifas Fisiologis 6 jam Post Partum di RSU Puri Asih salatiga.

Tujuan Memberikan asuhan kebidanan dengan 7 langka varney ibu Nifas Fisiologis pada Ny. N P3A0 umur 29 tahun nifas 6 jam Post Partum di RSU Puri Asih Salatiga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas Fisiologis pada Ny. N Umur 29 Tahun P3a0 Nifas 6 Jam Post Partum.

Lokasi studi kasus dalam Laporan Tugas Akhir ini dilakukan di RSU Puri Asih Salatiga.

Subyek dalam studi kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah Ny.N umur 29 tahun P3A0 nifas fisiologi 6 jam post partum.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan September 2022 sampai bulan juli 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, bolpoin, format asuhan kebidanan 7 langka varney, alat pemeriksaan fisik seperti thermometer, tensimeter, stetoskop, dan lampu sorot.

Checklist ASI Eksklusif, checklist gizi ibu nifas, data catatan perkembangan format SOAP.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah varney, serta data sekunder yaitu mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dari catatan atau dokumentasi dari rekam medis pasien.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan Bernama Ny, ibu mengatakan berumur 29 tahun, ibu mengatakan ini anak ketiga, ibu mengatakan ini nifas hari pertamanya, ibu mengatakan nyeri pada area jahitan perineum.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional stabil, Tekanan darah 118/70 mmHg, N 80x/ menit, S 36,7 °C, SPO2 98%, TB 160 cm, BB 55 kg, PPV ±150 cc, RR 20x/ menit, kontraksi keras, TFU 2 jari dibawah pusat.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. N umur 29 tahun P3A0 nifas ke-6 jam nifas fisiologi.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

a. Data subyektif

Ibu mengatakan Bernama Ny, ibu mengatakan berumur 29 tahun, ibu mengatakan ini anak ketiga, ibu mengatakan ini nifas hari pertamanya, ibu mengatakan nyeri pada area jahitan perineum.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional stabil, Tekanan darah 118/70

mmHg, N 80x/ menit, S 36,7 °C, SPO2 98%, TB 160 cm, BB 55 kg, PPV ±150 cc, RR 20x/ menit, kontraksi keras, TFU 2 jari dibawah pusat.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Ny.N umur 29 tahun P3A0 nifas fisiologi 6 jam post partum terdapat masalah yaitu adanya nyeri luka pada daerah jahitan sehingga pada kasus ini terdapat diagnosa potensial yaitu Infeksi luka jahitan.

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas fisiologi 6 jam postpartum yaitu: Beritahu ibu kondisinya saat ini, beritahu ibu fisiologis rasa nyeri pada masa nifas, anjurkan ibu untuk melakukan vulva hygiene, berikan Pendidikan Kesehatan gizi ibu nifas, anjurkan ibu untuk membina hubungan baik dengan bayi, anjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini, sarankan ibu untuk istirahat yang cukup dan optimal, berikan terapi obat sesuai advice dokter

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk ibu nifas 6 jam postpartum yaitu: memberitahu ibu kondisinya saat ini, memberitahu ibu fisiologis rasa nyeri pada masa nifas, menganjurkan ibu untuk melakukan vulva hygiene, memberikan Pendidikan Kesehatan gizi ibu nifas, menganjurkan ibu untuk membina hubungan baik dengan bayi, menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini, menyarankan ibu untuk istirahat yang cukup dan optimal, memberikan terapi obat sesuai advice dokter.

Pada langkah ini, penulis menemukan perbedaan antara teori dan kasus yaitu adanya mobilisasi dini berdasarkan hasil penelitian dari Nuhaena Putri. Hal ini dikarenakan mobilisasi dini sangat penting untuk memperlancar siklus darah sehingga dapat membantu melancarkan pengeluaran lochea dan mempercepat penyembuhan luka.⁹

Evaluasi

Berdasarkan teori langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah

siberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah dipenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana rencana tersebut dianggap efektif dan pada kasus ini evaluasi yang ditemukan yaitu kasus Ny. N umur 29 tahun P3A0 nifas fisiologi 6 jam telah dilakuakn asuhan 3 hari dan didapatkan hasil Ibu mengatakan nyeri berkurang pada bekas luka jahitan di jalan lahir, ibu mengatakan tetap melakukan vulva *hygiene*, obat telah diberikan sesuai advice dokter, ibu mengatakan pemberian ASI pada bayinya lancar.

Kesimpulan

Pada kasus Ny.N umur 29 tahun nifas 6 jam fisiologis terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya mobilisasi dini berdasarkan hasil penelitian dari Nuhaena Putri. Hal ini dikarenakan mobilisasi dini sangat penting untuk memperlancar siklus darah sehingga dapat membantu melancarkan pengeluaran lochea dan mempercepat penyembuhan luka.

Daftar Pustaka

1. Septiyaningrum, Laras Ayu. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Post Partum 6 Jam di BPM Sofia Harjayati, S.St. Keb. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran : 2019.
2. Walyani, E.S., dan E. Purwoastuti. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2019
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
5. Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2021.
6. Saputri, Eka Maya Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis 8 jam di BPM Hj. Dince Safrina Kota Pekanbaru. 2019.
7. Mutiarasari, D.F., dan M.Sawitri. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologi 2 Jam Post Partum di BPM Ny. Yuni Widaryanti, Amd. Keb. 2018.
8. Rumah Sakit Purih Asih Saltiga. 2022.
9. Putri Nurhaena. Manajemen Asuhan Kebidanan Pospartum Fisiologi Pada Ny. K Di Puskesmas Antang Perumnas. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Samata. 2021. [Diakses tanggal 19 juli 2023]. Di dapat dari: <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.